

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dalam menentukan hubungan asosiatif. Penelitian ini menggunakan metode statistik untuk menganalisis dan menguji teori variabel penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2018:13), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan menurut Paramita (2018:10) penelitian kuantitatif adalah pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka-angka dan analisis data menggunakan prosedur statistik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebuah metode yang dapat menunjukkan hubungan dari hipotesis penelitian yang dibuat terstruktur sesuai sistematika ilmiah.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada variabel dependen dan independen yang meliputi nilai perusahaan sebagai variabel dependen, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Struktur Kepemilikan Publik sebagai variabel independen. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan *sektor tekstil dan garment* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Terdapat alasan dilakukannya penelitian di

sektor tersebut, yaitu karena Industri tekstil dan garment merupakan perusahaan sub sektor yang memiliki pertumbuhan yang dinamis dan kedepannya akan berkembang pesat dan beragam bentuknya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur (Sugiyono, 2019: 193). Data yang diperlukan tersebut yaitu data laporan keuangan perusahaan industry sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

3.3.2 Sumber Data Internal

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan, harga saham, dan ringkasan perusahaan sektor industry tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri *sektor tekstil dan garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2019-2022 dengan jumlah 22 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 118). Tujuan adanya sampel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data populasi sehingga perlu menetapkan sampel guna menunjukkan data keseluruhan. Penentuan sampel agar dapat menarik kesimpulan atas populasi dengan menggunakan suatu metode yang disebut dengan sampling.

Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 dengan total jumlah 22 perusahaan, penelitian ini diambil dari perusahaan yang melaporkan laporan tahunan selama 4 tahun sebanyak 20 perusahaan, jadi total sampel adalah 80.

3.4.2 Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:149). Teknik pengambilan sampel ini adalah metode purposive sampling. (Sugiyono, 2014:85) menjelaskan bahwa purposive sampling yakni teknik pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representative berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Perusahaan terpilih
1.	Perusahaan go public sub-sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.	22
2.	Perusahaan sub-sektor industri tekstil dan garment yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		20
Tahun pengamatan		4
Total sampel data penelitian (20 x 4)		80

Sumber : Hasil olah data (Tahun 2024)

Penjelasan mengenai tabel 3.1 yaitu populasi yang didapat dari sumber data sekunder perusahaan go public sub-sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) sebanyak 22 perusahaan, dari populasi tersebut terdapat 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan tahunan pada tahun 2019-2022. Jadi, periode penelitian ini sejumlah 4 tahun dari 2019 sampai dengan 2022, sehingga diperoleh data sampel berupa laporan keuangan sebanyak 80 sampel dari penelitian ini.

Berikut data perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARGO	Argo Pantes Tbk
2	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
3	CNTX	Century Textile Industry Tbk.
4	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
7	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
8	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
9	PBRX	Pan Brothers Tbk.
10	POLU	Golden Flower Tbk.
11	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
13	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil
14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
15	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
16	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
17	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
18	TRIS	Trisula International Tbk.
19	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
20	ZONE	Mega Perintis Tbk.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen atau bisa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik berpengaruh positif maupun negatif (Paramita, dkk 2021:37). Sedangkan menurut P. & Cahyaningrum (2019:2-3) variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau pemicu munculnya variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018:96) variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel independen adalah variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik pengaruh positif maupun negatif. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Ukuran Perusahaan
- 2) Pertumbuhan Aset
- 3) Struktur kepemilikan Publik

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018:97) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas (respon). Sedangkan menurut Paramita, dkk (2021:3) variabel dependen merupakan variabel yang menjadi topik permasalahan dan menjadi pusat perhatian peneliti sehingga dapat menyelesaikannya. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang menjadi topik permasalahan yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pengartian dari konsep yang telah dibuat sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menerapkan konsep tersebut, karena dalam pengartian terdapat pembentukan logika dalam pembuatan hipotesis. Oleh karena itu, kesimpulan dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut :

a. Nilai Perusahaan

Riadi (2017) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

b. Ukuran Perusahaan

Hartono (2008:14) Ukuran Perusahaan (Firm Size) adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total asset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset

c. Pertumbuhan Aset

Bhaduri (2002) adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai presentase perubahan total aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya

d. Struktur kepemilikan publik

Kepemilikan public merupakan struktur kepemilikan yang ketiga. Kepemilikan public adalah jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat luas.

Menurut Choi (2010:46) semakin luas kepemilikan public di sebuah perusahaan maka tuntutan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lengkap semakin tinggi

3.5.3 Definisi Operasional

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Perusahaan melakukan berbagai macam upaya untuk menarik perhatian public untuk melakukan investasi, dengan cara menunjukkan prestasi perusahaan dalam mempertahankan kinerja. Perusahaan memiliki hak dan kewajiban untuk menyejahterakan para pemegang saham kepemilikan public dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aset}$$

b. Pertumbuhan Aset

Pengukuran variabel pertumbuhan perusahaan atau *Growth* ini mengacu kepada peneliti-peneliti sebelumnya yang telah menggunakan ukuran ini, seperti Meidiawati dan Mildawati (2016), Chaidir (2015), yaitu diukur dengan menggunakan hasil bagi antara selisih nilai total aset tahun ke-t dan total aset tahun ke-t-1 dengan total aset tahun ke-t-1 (Meidiawati dan Mildawati, 2016).

Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t-1)}}{\text{Total aset (t-1)}}$$

c. Struktur Kepemilikan Publik (X_3)

Perusahaan melakukan berbagai macam upaya untuk menarik perhatian public untuk melakukan investasi, dengan cara menunjukkan prestasi perusahaan

dalam mempertahankan kinerja. Perusahaan memiliki hak dan kewajiban untuk menyejahterakan para pemegang saham eksternal. Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan public dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Publik}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

d. Nilai Perusahaan (Y)

Untuk mengetahui nilai perusahaan suatu perusahaan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham atau dapat diproyeksikan menggunakan (PBV) *Price Book Value* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang dipakai untuk mengukur keadaan alam atau social yang diteliti, sehingga variabel dapat dinyatakan sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2015:178). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dari daftar perusahaan industry tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala	Sumber
Ukuran Perusahaan	Total aset	Ukuran Perusahaan = $\ln$ (Total Aset)	Rasio	Rizqia Muharramah dan Mohamad Zulman Hakim (2021)
Pertumbuhan Aset	Pertumbuhan perusahaan (Growth)	Growth = $\frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t-1)}}{\text{Total aset (t-1)}}$	Rasio	I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017)
Struktur Kepemilikan Publik	Kepemilikan saham public	Struktur kepemilikan publik = $\frac{\text{Jumlah saham publik} \times 100\%}{\text{Total saham beredar}}$	Rasio	Zerlina Alfiani (2020)
Nilai Perusahaan	Price to Book Value (PBV)	PBV = $\frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio	I Gede Yoga Yudistira, Ni Putu Yuria Mendra, Putu Wenny Saitri (2021)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan twknik observasi secara tidak langsung. Artinya peneliti tidak melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan metode dpkumenter data sekunder yang diperoleh dari pengumpulan data oleh lembaga uang sudah mengumpulkan data dan di publikasikan kepada masyarakat umum yaitu Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memeilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:402).

Penelitian ini menggunakan analisis data berjenis analisis regresi linier berganda sebagai penyajian dan pengolahan data yang diperoleh untuk menguji dan menerangkan hipotesis melalui perhitungan menggunakan uji statistik.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian data penelitian yang memiliki tujuan guna mengetahui data tersebut memenuhi syarat agar bisa diteliti lebih

lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2017:92). Beberapa uji asumsi klasik yang secara umum digunakan dalam penelitian, antara lain: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji nilai residual terdistribusi normal atau tidak, dengan mendapatkan nilai residu yang normal model regresi dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk melakukan uji normalitas ini diperlukan uji *Kolmogorov Smirnov* yang dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dan ketentuan sebagai dasarnya (Kurniawan, 2014:157). Ketentuan yang dimaksud yaitu antara lain:

- 1) Jika probabilitas bernilai $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas bernilai $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mencari sebuah korelasi yang tinggi antar variabel penelitian. Karena adanya tingkat korelasi yang tinggi dapat mengganggu hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Ada beberapa cara untuk mengetahui tingkat korelasi dengan melihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*varians inflation factor*) (Kurniawan, 2014:157) dengan kriteria berikut ini:

- 1) Jika *tolerance* bernilai $<0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas, tetapi jika nilai *tolerance* $>0,1$ dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Apabila $VIF >10$ maka data yang diuji terindeksi multikolinearitas, namun jika nilai $VIF <10$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji antara varian dan residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dengan menggunakan uji heteroskedastisitas ini peneliti dapat menemukan indikasi heteroskedastisitas atau hubungan antar varian dengan residu yang tidak homogen sehingga berpengaruh pada taksiran yang tidak efisien. Penggunaan metode *scatter plot* dengan merujuk pada nilai prediksi (ZPRED) dan nilai residual (SPRESID) dapat menentukan kesimpulan dari penelitian ini. Kriteria yang menunjukkan ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan cara mengamati ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* (Kurniawan, 2014:158).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana terdapat petunjuk adanya korelasi dari residual yang disusun berdasarkan waktu dari pengamatan lainnya (Kurniawan, 2014:158). Metode ini dilakukan dalam pengujian untuk mencari hubungan yang kuat antar data, dimulai dari data pertama dan kedua, data kedua dan ketiga, hingga seterusnya. Untuk mengetahui autokorelasi pada model regresi

penelitian, maka dinilai perlu menggunakan uji *Durbin-Waston* dalam penelitian.

Kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Pengujian Autokorelasi (*Durbin-Waston*)

<i>Durbin-Waston</i>	Simpulan
<1,10	Terdapat autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa simultan
1,55 sampai 2,46	Tidak terdapat autokorelasi
2,47 sampai 2,90	Tanpa simultan
>2,91	Terdapat autokorelasi

Sumber: Gunawan, 2017:100-101

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Kurniawan (2014:194) regresi linear berganda merupakan suatu persamaan linear yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Bentuk persamaan linear dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Pertumbuhan Aset

X_3 : Struktur Kepemilikan Publik

e : error

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses membandingkan nilai sampel dari penelitian dengan nilai hipotesis dari populasi guna menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Algifari, 2015:77). Berikut merupakan jenis pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk melihat berpengaruh atau tidaknya pada variabel independen (X), setiap masing-masing variabel independen tersebut di uji apakah mempengaruhi variabel dependen (Y) dalam pembuktiannya (Algifari, 2015:77-79). Penelitian ini menggunakan dua hipotesis yang diuji yaitu H_0 dan H_a , dimana H_0 proyeksi dari ukuran populasi. Untuk mengetahui benar atau tidaknya dari pengujian H_0 yaitu dengan pembuktian dari sampel yang diteliti. Sedangkan H_a dinyatakan benar apabila H_0 terbukti salah. Berikut ini tahapan untuk melakukan uji parsial dalam penelitian ini;

1) Menentukan Hipotesis

a) Hipotesis Pertama

H_1 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Sektor Industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

b) Hipotesis Kedua

H_2 = Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector industry tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

c) Hipotesis Ketiga

H_3 = Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

2) Tingkat signifikan (α) dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Apabila hasil signifikan bernilai $<0,05$ uji H_a diterima yang menandakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Apabila $H_a > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa uji H_a ditolak atau bisa dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

a) Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima

b) Jika $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak.

4) Menentukan Nilai t Tabel

Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan rumus $(df) = n-2$ atau dapat melihat pada tabel t , namun untuk mengetahui nilai dari t hitung diperlukan untuk melakukan perhitungan terlebih dahulu melalui nilai statistik, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standart error}}$$

- 5) Tahapan terakhir yaitu dengan melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel.

3.8.4 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi besar dan mendekati angka 1 maka menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Riyanto, S. dan Hatmawan, A., 2020:141).

Koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, dan struktur kepemilikan publik dalam menjelaskan nilai perusahaan pada perusahaan sector industry tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.